

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak akan terlepas dengan proses belajar mengajar, yang merupakan didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait diantaranya guru, siswa, media, materi, metode, strategi dan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan pengetahuan, nilai keteladanan serta keterampilan yang akan nantinya bisa berguna untuk kehidupannya.

Bagi Gagne, belajar di maknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu belajar juga sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru, (dalam Susanto. A, 2013, hlm. 1). Dengan demikian, guru dan siswa memiliki peran penting dalam proses belajar yang kondusif serta hasil belajar siswa.

Dalam mengajar, tentunya kita sudah mengetahui tujuan apa yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pembelajaran. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar sendiri adalah merupakan bentuk pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Proses belajar dan mengajar akan terlaksana dengan baik apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, tidak monoton serta tidak membuat siswa menjadi malas belajar. Kenyataannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah siswa akan merasa bosan dan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa sehingga penyampaian materi yang diberikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa sehingga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan sulit untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Proses pembelajaran yang ada di sekolah tidak hanya diberikan untuk pendidikan dasar saja tetapi untuk

jenjang yang lebih tinggi, jadi pendidikan dasar merupakan pondasi untuk membangun pendidikan yang berkualitas pada jenjang selanjutnya. Seperti halnya dalam pembelajaran IPS, dimana dalam pembelajaran IPS siswa dibentuk untuk memiliki watak yang baik untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab dan cinta damai. Dengan hal itu pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting dipelajari. Menurut Waterworth (dalam Susanto. A, 2014, hlm. 35). “bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu bermasyarakat (civic-community)”, (dalam Susanto. A, 2014, hlm. 35).

Pengetahuan sosial termasuk salah satu mata pelajaran yang berupa interaksi dari berbagai aspek yang menyangkut sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan lain-lain. Pada dasarnya pembelajaran IPS di sekolah dasar, harus dikembangkan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mencakup tentang ilmu-ilmu sosial, yang didalamnya terdapat masalah-masalah sosial yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di SD Negeri Grogol II bahwa pemahaman dalam pembelajaran IPS kurang dikarenakan siswa sulit untuk menghafal, dalam proses pembelajaran pun guru terlihat monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPS siswa beranggapan terlalu banyak bacaan dan membosankan. Jika masalah ini terus menerus dibiarkan maka pemahaman dan hasil belajar siswa akan terus menurun. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada saat observasi sebesar 61,42 sedangkan KKM yang harus di capai adalah 70.

Dengan demikian, agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru perlu adanya perubahan strategi pembelajaran terutama metode dan model yang tepat di gunakan di kelas. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba

melakukan suatu perubahan proses pembelajaran di kelas melalui peta pikiran agar lebih mudah untuk memahami materi yang sedang di pelajari.

Dengan demikian model yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran mind mapping. Menurut Svantesson (dalam Ertikanto. C, 2016, hlm. 173) mengungkapkan bahwa mind mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

Menurut Swadarma (2013, hlm. 7) bahwa pembelajaran idealnya mengembangkan potensi kerja dua belah otak dalam proses belajar. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi yang di terima saat pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup lama. Dengan digunakannya model mind mapping maka akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak. Dengan adanya model mind mapping atau pemetaan pikiran diduga hasil belajar akan meningkat khususnya pada mata pelajaran IPS. Ditunjang dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Rizky Andre Nurgia (2018) bahwa Model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan suatu perubahan pembelajaran melalui peta pikiran agar bisa memecahkan masalah tersebut. Dengan itu penulis bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul “Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Grogol II”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Grogol II ?
2. Apakah penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Grogol II ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah di rumuskan di atas, bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Grogol II.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SDN Grogol II dengan menggunakan model Mind Mapping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, karya tulis ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan berguna serta menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran yang menarik yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk bekal dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik.

- b. Bagi Siswa

Siswa bisa termotivasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran IPS. Dengan melakukan model mind mapping ini siswa bisa memahami pelajaran dengan mudah.

c. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini guru diharapkan bisa termotivasi dan bisa merubah gaya belajar mengajar agar tidak monoton.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi atau informasi tentang model pembelajaran yang menarik yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah yang tentunya guru-guru bisa merubah gaya belajar mengajar lebih baik lagi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan diharapkan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Menurut Buchari Alma (dalam Susanto. A, 2013, hlm. 141) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program Pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

2. Mind Mapping

Menurut Svantesson (dalam Ertikanto. C, 2016, hlm. 173) Mind Mapping atau peta pikiran adalah suatu Teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat

struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

3. Hasil Belajar

Nawawi dalam K. Brahim (dalam Susanto. A, 2013, hlm. 5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mengetahui pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya struktur organisasi diantaranya sebagai berikut :

Pada BAB I yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah yang memuat definisi hakikat pembelajaran IPS, Mind mapping, Hasil belajar, serta struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II yaitu kajian pustaka, yang berisi kajian pustaka yang memuat teori-teori yang mendukung penelitian, dan kajian terdahulu yang berfungsi untuk acuan penelitian, kerangka berpikir, serta hipotesis tindakan.

Pada BAB III yaitu metodologi penelitian, yang berisi pendekatan penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti, teknik dalam penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV membahas mengenai temuan dan pembahasan penelitian.

Pada BAB V yang berisi, Simpulan dan rekomendasi.